

## KATA-KATA INDAH DALAM BAHASA PUISI YANG MEROGOH SUKMA

Novdianti Sekar Azimah<sup>a,\*</sup>, Selvi Widya Dewi<sup>b,\*</sup>, Tika Novita Yuliasuti<sup>c,\*</sup>

<sup>a b c</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
Jalan Letjen Sujono Humardani No. 01 Jombor Sukoharjo, Indonesia

\*novdiantis@yahoo.com

\*selviwidyadewi1009@gmail.com

\*tikanovita500@yahoo..co.id

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai jenis kata-kata yang ada di dalam bahasa puisi. Metode yang digunakan deskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan fakta-fakta bahasa yang menjadi objek penelitian secara kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah puisi yang berjudul “DOA YATIM PIATU” Karya Sherly Malinton. Pengambilan data dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca puisi yang menarik perhatian orang secara efektif untuk mencari objek penelitian tersebut. Poin-poin penting yang menjadi pokok penelitian ini di tandai dan dicatat dalam bahasa puisi tersebut untuk di klasifikasikan dan di analisis sesuai dengan bahasanya yang diteliti. Analisis ini menitikberatkan pada isi dan konteks objek penelitian yang sesuai rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi tersebut tidak hanya sekedar membaca tetapi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dan disusun berdasarkan struktur dalam kata-kata indah bahasa. Puisi yang merogoh sukma juga mempunyai struktur lahir dan batin. Oleh karena itu, upaya penyair untuk menyampaikan sesuatu dengan cara tidak langsung. Tetapi dengan mengungkapkan kepadatan bahasa dalam puisi yang menimbulkan berbagai tafsiran makna yang terkandung di dalamnya. Permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mengungkapkan perasaan, pikiran yang di tuang ke dalam bahasa puisi menggunakan kata-kata indah agar tertarik para pembaca di kalangan umum.

**Kata Kunci:** Kata-kata indah, bahasa puisi, merogoh sukma

**Abstract:** The purpose of this research is to find out the various types of words in poetic language. The method used is descriptive-qualitative, which describes the facts of the language that is the object of qualitative research. The source of this research data is a poem entitled "DOA YATIM PIATU" by Sherly Malinton. Data retrieval with reading and note-taking techniques. Reading techniques are done by reading poetry that attracts people's attention effectively to find the object of the research. The important points that are the subject of this study are marked and recorded in the poetry language to be classified and analyzed according to the language under study. This analysis focuses on the content and context of the research object that fits the problem formulation. The results show that the poem is not just reading but expressing the thoughts and feelings of the poet in an imaginative way, and is structured based on the structure in the beautiful words of the language. Poetry that reaches into the soul also has an inner and outer structure. Therefore, the poet's efforts to convey things indirectly. But by expressing the density of language in poetry which gives rise to various interpretations of the meaning contained in them. The problems used in this study are: How to express feelings, thoughts poured into poetic language using beautiful words to attract readers in the general public.

**Keywords:** Beautiful words, poetic language, reached into the soul

## PENDAHULUAN

Sebuah bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi tentulah singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak. Pendayagunaan unsur bahasa untuk memperoleh keindahan itu antara lain dapat dicapai lewat permainan bunyi yang biasanya berupa berbagai bentuk perulangan untuk memperoleh efek persajakan dan irama yang melodius. Selain itu, juga dimanfaatkan adanya berbagai sarana retorika yang lain seperti pemilihan ketepatan kata, ungkapan, pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Keterjalinan secara harmonis diantara berbagai unsur kebahasaan tersebut merupakan cara memperoleh keindahan dalam puisi. Untuk puisi anak, kesederhanaan bahasa haruslah tetap menjadi perhatian tersendiri, dan kadang-kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada kesederhanaannya. Jika dituliskan, puisi memiliki format yang berbeda dengan prosa, dan yang utama adalah barisnya umumnya relatif pendek-pendek. Format puisi adakalanya juga dipakai untuk memperoleh efek keindahan secara visual.

Genre puisi anak dapat berwujud puisi-puisi lirik tembang-tembang anak tradisional, lirik-lirik tembang-tembang nina bobok, puisi naratif dan puisi personal. Puisi-puisi tradisional lirik-lirik tembang-tembang tradisional atau lirik tembang-tembang nina bobok sebagai mana yang diucapkan atau dinyanyikan si

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskriptifkan atau menjabarkan data dalam bentuk kata-kata atau wujud yang dituturkan atau diucapkan oleh seseorang yang kedua orang tuanya sudah tiada anak tersebut berdoa untuk meminta papa dan mama

ibu sewaktu akan menidurkan anak, membujuk anak agar tidak rewel, atau membuat anak senang adalah salah jenis dari puisi anak. Puisi-puisi atau tembang-tembang tersebut tidak pernah diketahui siapa pengarangnya, namun ia telah mentradisi dan mewaris secara turun temurun. Jenis puisi tersebut dalam budaya barat (Inggris) disebut sebagai *nursery rhymes* atau *nursery songs*. Di Jawa misalnya, ada banyak tembang dolanan anak-anak, misalnya sluku-sluku bathok, mentok-mentok, dan lain-lain. puisi-puisi tersebut sangat mengandalkan repetisi bunyi dan kata untuk memperoleh efek keindahannya. Dalam tradisi pantunpun didalamnya ada pantun anak-anak.

Puisi naratif adalah puisi yang di dalamnya mengandung cerita, atau sebaliknya cerita yang dipisahkan dengan cara puisi. Tradisi puisi naratif juga dikenal di Indonesia. Tak sedikit cerita lama yang tergolong sastra lama yang dikisahkan dalam bentuk syair. Di Jawa cerita wayang mula-mula juga diungkapkan dalam bentuk tembang, puisi tembang. Puisi personal adalah puisi modern yang sengaja ditulis untuk anak-anak baik oleh penulis dewasa maupun anak-anak. Puisi jenis ini dapat berbicara tentang apa saja sepanjang yang menarik perhatian penulis. Misalnya, berbicara tentang alam, keindahan alam, ibu dan kebaikan hati ibu, pengorbanan ibu, adik baru, persahabatan, binatang piaraan, dan lain-lain sebagaimana yang dapat dilihat misalnya, pada majalah anak-anak.

lewat bahasa puisi. Sedangkan data penelitian ini diperoleh dari percakapan sehari-hari sang kekasihnya. Data penelitian ini berupa data yang meliputi kata-kata yang miris. Data yang sudah di dapat selanjutnya disajikan dalam bentuk puisi guna keperluan analisis. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti

di lapangan diketahui subjek penelitian. Di samping itu, peneliti sebagai instrumen kunci yang merencanakan, melaksanakan, menafsirkan, dan menyimpulkan teknik *simak libat cakap*, teknik *elisitasi/pemancingan*, teknik *rekam*, dan teknik *catat*.

Bogdan sebagaimana dikutip Sugiyono (2007:244) menyatakan bahwa analisis data diperoleh dari hasil pengamatan sehingga mudah dipahami dan temannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas analisis data penelitian ini meliputi identitas data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan identifikasi data dilakukan dengan bantuan puisi yang di analisis yang dibuat secara teliti, terfokus, dan terperinci untuk memudahkan penghitungan pada kuantitas ragam bahasa indah dan proses penggolongan berikutnya. Pada tahap identifikasi ini peneliti memberikan sebuah puisi yang miris sesuai dengan bahasanya.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan dari penelitian ini adalah kualitas penyajian data. Data yang disajikan dari penelitian ini adalah kualitas ragam bahasa Indonesia pada seseorang yang kehilangan mama dan papanya sehingga berdoa agar diberikan mama dan papam, pengucapan bahasa Indonesia yang dilakukan pada seseorang tersebut. Dalam analisis data kualitatif, data yang telah diidentifikasi ke dalam kalimat disajikan kembali secara deskriptif sehingga temuannya dapat dengan mudah dipahami orang lain. Tahap terakhir analisis ini adalah penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapat bahwa kata-kata indah dalam bahasa puisi ini banyak dijumpai dikalangan anak-anak hingga remaja. Kata tersebut mengenai ungkapan perasaan yang menyayat hati seseorang yang telah kehilangan papa dan mama dan berdoa agar diberikan papa dan mama. Terdapat pula kata pepatah di dalam puisi-puisi tersebut seperti

engkau, bagaikan, dilema, belunggu, memikat, wahai, pujaan hati, hatimu mulia, disayang, kalbukasihmu, huma, sepundi, seandainya, dan lain-lain.

### Kata

Wujud formal karya sastra adalah bahasa, dan satuan formal bahasa yang tersaji dalam teks sastra adalah kata-kata, deretan kata. Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata menentukan derajat keindahan untuk sebuah puisi sebagai sebuah karya seni. Kata juga menentukan kekomukatifan makna yang ditawarkan oleh sebuah puisi. Dilihat dari sudut penulis, seleksi kata-kata adalah proses penulisan yang intensif, menantang, dan sekaligus mengasyikkan sebagai manifestasi ekspresi pengalaman emosionalnya. Dilihat dari sudut pembaca puisi, seleksi kata-kata adalah jaminan pemerolehan kenikmatan emotif dan kemudahan pemahaman dialog yang ditawarkan. Bagi pembaca yang sekaligus adalah “kritikus”, seleksi kata-kata adalah juga pemertanyaan ketepatan dan pelayannya sebagai sarana dialog dan ungkapan estetis. Kata-kata adalah pengusung makna yang utama dan sekaligus penyedia warna keindahan sebuah puisi. Eksistensi dan keindahan sebuah puisi sebagai karya seni amat ditentukan oleh kualitas kata-kata yang membangunnya.

Seleksi kata. Sebagaimana dikemukakan Mitchell (2003:142), bahasa dalam puisi disaring dan diseleksi sedemikian rupa lewat berbagai bentuk “permainan” bahasa, lewat berbagai ungkapan dan citraan, lewat pemilihan ketepatan bunyi, dan lain-lain pertimbangan sehingga menghasilkan kemungkinan makna yang lebih kaya dari sekadar kata-kata yang membangunnya. Untuk sampai pada kemungkinan tersebut, kata-kata dipilih secara ketat berdasarkan berbagai pertimbangan sehingga puisi yang dihasilkan memenuhi persyaratan sebagai sebuah karya seni, sekaligus mampu menawarkan dan mendialogkan sesuatu secara efektif. Jadi, kata kunci untuk seleksi kata adalah untuk pemenuhan syarat keindahan bahasa dan makna, dan itu semua berkaitan dengan pilihan file.

Namun, penulis puisi anak adalah anak-anak dan orang dewasa yang kemampuan berbahasa dan berekspresinya tentu memiliki perbedaan signifikan. Penulis dewasa itu dapat melewati seleksi kata dengan penuh kesadaran dan pertimbangan, namun bagaimana halnya dengan penulis anak? Apakah penulis puisi anak yang adalah anak-anak itu juga melakukan seleksi kata-kata dengan pertimbangan keindahan dan kekomunikasikan makna yang ingin disampaikan?

Jawaban yang lebih konkret diperoleh dengan bertanya langsung kepada penulis anak-anak itu, namun melihat karya-karya puisi yang dihasilkan tampaknya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa anak pun sudah mampu memilih kata-kata untuk puisinya secara tepat. Hal itu disebabkan, bisa jadi, penulis anak-anak itu telah memiliki *sense* keindahan yang lumayan baik.

Berdasarkan aspek apa sajakah kata-kata puisi itu diseleksi? Ini adalah menarik yang jawabannya belum tentu memuaskan semua orang. Yang pasti, kata-kata itu dipilih berdasarkan ketepatan **bunyi, bentuk, makna**, dan mungkin juga nilai sosial. Pemilihan kata-kata itu mestilah dilakukan secara intens, suntuk, sehingga menghasilkan kata-kata terpilih, **diksi**, yang memang tepat untuk sebuah puisi. Namun, pertimbangan **efek ekspresivitas** juga tidak dapat diabaikan.

Aspek bunyi pentingnya aspek bunyi dalam puisi tidak diragukan lagi, maka seleksi terhadap kata-kata yang tidak dapat diabaikan, adalah dari aspek bunyi itu. Ketepatan pemilihan kata dari aspek bunyi menjanjikan, salah satunya, adalah nilai kepuhitan, dan itu berarti bahwa adanya efek keindahan pada puis yang bersangkutan. Wujud pertimbangan pilihan kata dari aspek bunyi itu adalah adanya berbagai bentuk persajakan baik dari akhir larik maupun di awal, tengah, dan akhir kata di tengah larik yang berupa sajak aliterasi dan asonansi.

Aspek bentuk puisi adalah sebetuk ekspresi yang padat dan indah. Ungkapan padat mensyaratkan sedikitnya

bahasa yang sebagai sarana pengekspresianya. Bahasa puisi mesti singkat dan padat. Singkat mengindikasikan sedikitnya kata-kata yang dipakai, sedang padat menunjukkan luasnya gagasan yang ingin ditawarkan. Jadi, bahasa dalam puisi itu, selain dimaksudkan untuk mendukung dan memperoleh efek keindahan, haruslah singkat, tetapi mampu membangkitkan asosiasi makna yang luas. Aspek bahasa itu adalah salah satunya kata, makna-makna kata, bentuk kata, dalam puisi harus mendukung kondisi tercapainya hal-hal tersebut. Jadi, kata-kata dan atau bentuk kata yang dipilih dalam puisi haruslah yang singkat, padat, efisien, dan kalau perlu membuang imbuhan-imbuhan yang justru “membebaninya”.

Proses seleksi kata tersebut lazim dilakukan dan ditemukan dalam puisi dewasa. Walau seleksi kata mungkin saja sampai pada penyimpangan tertentu, bentuk-bentuk penyimpangan itu tentu masih dalam batas-batas kategori sederhana. Justru di sinilah antara lain letak menariknya puisi anak: berpikir, berasa, berbicara, dan memilih kata dengankacamata anak. Bukankah kesederhanaan, kelugasan, dan kepolosan itu memancarkan aroma keindahan tersendiri, keindahan alami dan tanpa dibuat-buat? Keindahan puisi anak, antara lain, justru terletak pada kepolosannya itu. Marilah kita baca puisi “Doa Yatim Piatu” (Sherly Malinton) di bawah ini, betapa sederhana pilihan kata yang dipergunakan. Tetapi sepakat bahwa puisi itu indah, amat indah bahkan, justru karena kelugasan dan kepolosannya yang mencerminkan dunia anak.

#### DOA YATIM PIATU

Tuhan  
Beri aku Mama

Tuhan  
Beri aku Papa

Amiin.....!

(*Sherly Malinton, Bunga Anggrek Untuk Mama, 1981:38*)

Aspek Makna. Selain menunjukkan kesederhanaan dalam seleksi bentuk kata, bukankah puisi “Doa Yatim Piatu” di atas juga sarat makna, atau paling tidak ada makna yang diungkapkan dan atau dikandung? Puisi itu merupakan ratapan seorang bocah yatim piatu yang tidak memiliki ibu dan bapak. Apa yang paling diinginkan oleh seorang bocah yatim piatu selain ibu bapak itu? Puisi itu berhasil mendialogkan makna yang banyak sekaligus mengharukan lewat kata-kata yang amat efisien dan lewat kacamata bocah yang lugu tanpa kepura-puraan. Puisi itu mampu menyentuh perasaan yang paling dalam. Pembaca anak dan orang dewasa ikut merasakan simpati dan empati kepada anak-anak yang tidak lagi beripu-bapak. Itulah salah satu kekuatan dan keindahan puisi: mampu menyentuh hati, perasaan yang paling dalam, dan mampu mengajak pembaca untuk bersikap sebagaimana yang dikehendaki penulis.

### **Bahasa**

Seorang calon penulis harus mempelajari aturan-aturan bahasa. Misalnya mempelajari kata-kata di sekitar topik itu beserta maknanya, berlatih cara-cara yang paling tepat dalam menggunakannya. Dalam tulisan ilmiah populer harus dipertimbangkan apa tujuannya dan apa kebutuhan pembaca.

Kata-kata yang dikirim melalui jembatan itu hanya mempunyai makna apabila kata-kata itu dimengerti sepenuhnya oleh pembaca. Kebanyakan pembaca tidak memahami apa yang di tuliskan apabila penulis tidak mahir menggunakan kata-kata. Ketepatan makna

diperlukan ke arah kemahiran menulis. Ada pembaca yang dengan serta merta menyambut kata-kata lain dia bersikap masa bodoh. Hal ini juga dipertimbangkan oleh penulis. Maka dari itu, penulis menggunakan kata-kata yang menyentuh pikiran pembaca, penulis harus memilih kata kata yang indah agar penarik perhatian orang. Supaya melakukan hal itu, penulis harus mengetahui dan menguasai sepenuhnya topik yang dituliskan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kata-kata indah dalam bahasa puisi yang merogoh sukma ini sudah di jumpai ke dalam puisi anak bahkan puisi yang menyayat hati. Kata tersebut mengenai ungkapan perasaan yang menyayat hati seseorang yang telah kehilangan papa dan mama dan berdoa agar diberikan papa dan mama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Peneliti*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Moleong, j. Lexy. 2011. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda
- Sudariyanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan*. Yogya: Duta Wacana

<https://mrdazle272002.wordpress.com/2011/11/14/kata-mutiara-tentang-cinta/>